

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah pendanaan yang sangat vital bagi perusahaan. Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk menunjang jalannya aktifitas perusahaan, baik itu perusahaan manufaktur ataupun perusahaan jasa. Dana yang dibutuhkan bisa diperoleh baik melalui pembiayaan dari dalam perusahaan (*internal financing*) maupun pembiayaan dari luar perusahaan (*eksternal financing*). Sumber pembiayaan modal internal adalah berupa pemanfaatan laba yang ditahan (*retained earning*), yaitu laba yang tidak dibagikan sebagai dividen. Sumber pembiayaan eksternal diperoleh perusahaan dengan melakukan pinjaman atau menjual sahamnya kepada masyarakat (*go public*) di pasar modal.

Manajemen keuangan dalam hal pendanaan berperan sangat penting, manajemen keuangan mempunyai tugas pokok mengalokasikan dana dan memperoleh dana dengan mempertimbangkan tingkat efektifitas dan efisiensinya. Setiap rupiah dana yang tertanamkan didalam aktiva harus dapat dipergunakan dengan efisien untuk dapat menghasilkan tingkat keuntungan investasi atau rentabilitas yang maksimal. Efisiensi setiap penggunaan dana akan berimplikasi dalam penentuan besar kecilnya return yang dihasilkan dari investasi. Manajemen keuangan harus selektif dalam mengalokasikan dana yang tersedia, karena pada umumnya jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi lebih banyak dari pada jumlah yang tersedia,

maka dari itu pihak manajemen perlu mengusahakan agar dapat memperoleh dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat - syarat yang menguntungkan.

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan tersebut harus diiringi dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba perusahaan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik dan tidaknya kinerja perusahaan. Hal ini mempengaruhi keberlangsungan perusahaan untuk maju dan bekerjasama dengan pihak yang lainnya.

Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi kinerja keuangan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim digunakan adalah Neraca atau Laporan Laba/Rugi, atau hasil usaha Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan (Harahap, 2010:105).

Pengguna laporan keuangan dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu pihak internal dan pihak eksternal (Hery, 2012:11). Pihak internal yaitu perusahaan, untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan periode yang baru lalu akan dapat menyusun rencana yang baik, memperbaiki

sistem pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaannya yang lebih tepat. Bagi pihak eksternal laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk menentukan besarnya pajak untuk pemerintah dan bagi investor untuk menilai kelayakan investasi di perusahaan. Penilaian investasi dimulai dari analisis ekonomi, analisis industri, dan analisis perusahaan. Analisis ekonomi bertujuan untuk mengetahui jenis serta prospek bisnis suatu perusahaan. Aktivitas ekonomi akan mempengaruhi laba perusahaan, apabila tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara rendah maka tingkat pencapaian laba suatu perusahaan juga rendah. Dalam analisis industri mempelajari keadaan kompetitif dari suatu sektor industri untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan industri perusahaan. Sedangkan analisis perusahaan untuk mengetahui informasi kinerja laporan keuangan perusahaan.

Analisis laporan keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan rasio pasar. Tingkat likuiditas sangat berguna bagi perusahaan khususnya kreditur yang memberikan kredit jangka pendek. Pada tingkat solvabilitas, dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya dengan jaminan harta yang dimiliki, tingkat solvabilitas sangat berguna bagi kreditur untuk memberikan kredit jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya,

semakin cepat perputaran aktiva semakin baik kinerja perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimiliki, hal ini sangat penting untuk mengetahui efisiensi perusahaan. Dengan mengetahui tingkat rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas suatu perusahaan, maka dapat diketahui keadaan perusahaan yang bersangkutan, apakah perusahaan tersebut baik atau buruk, sehingga dapat menjadi alternatif investasi bagi investor.

Industri jasa telekomunikasi adalah perusahaan yang diminati investor untuk berinvestasi. Melihat banyaknya perusahaan pada jasa telekomunikasi membuat persaingan semakin ketat, yang tentunya akan berdampak langsung terhadap perolehan laba perusahaan sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Adapun data perolehan laba perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1

## Perolehan Laba Bersih Perusahaan Telekomunikasi 2011-2015

Dalam juta rupiah

Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	15.470.000	18.388.000	20.290.000	21.446.000	23.317.000
PT Indosat Tbk.	932.503	487.416	-2.666.459	-1.858.022	-886.704
PT XL Axiata Tbk.	2.830.101	2.743.915	1.032.807	-891.063	33.209
PT Bakrie Telecom Tbk.	-826.041	-879.339	-97.473	210.235	-
PT Smartfren Tbk.	-2.400.274	-1.649.166	-2.534.463	-1.379.003	-1.558.638

Sumber : Bursa Efek Indonesia



Dari tabel 1.1 perolehan laba bersih perusahaan jasa telekomunikasi beberapa tahun terakhir yaitu tahun 2011-2015, penulis melihat fluktuasi laba. Dari lima perusahaan Indosat, Excel, Bakrie, dan Smartfren mengalami fluktuasi laba yang cukup signifikan. Data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan jasa telekomunikasi memiliki tingkat resiko yang relatif tinggi karena memiliki tingkat laba yang cenderung fluktuasi. Keadaan tersebut dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan. Hal ini akan menyebabkan perusahaan yang bergerak pada sektor telekomunikasi dituntut untuk memberikan “kepastian” bagi investor dengan menunjukkan kinerja dan posisi keuangan yang baik. Salah satu faktor yang dijadikan bahan analisis oleh investor maupun perusahaan adalah laporan keuangan.

Dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan, maka dapat dilihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dan untuk mengoperasikan dana dalam seluruh kegiatan serta kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal yang dimiliki sehingga investor dapat memilih perusahaan yang tepat untuk berinvestasi. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas penulis mengambil penelitian yang berjudul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN ANALISA RASIO PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan keterangan diatas, maka rumusan masalah yang ingin penulis bahas adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan jasa telekomunikasi jika dilihat dari Rasio Likuidasi, Rasio Aktivitas, Rasio Laverage, dan Rasio Profitabilitas dari tahun 2011-2015.
2. Perusahaan manakah yang layak untuk tempat investasi.

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah penulis ingin :

1. Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2015 jika dilihat dari analisis rasio.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, apakah sudah memenuhi kriteria rata-rata industri.
3. Untuk mengetahui sekuritas manakah yang layak dibeli oleh para investor.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini penulis berharap:

1. Bagi penulis

Penelitian ini dapat membantu penulis untuk lebih memahami masalah analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan dapat digunakan sebagai sarana aplikasi berfikir dalam mengevaluasi kinerja keuangan sebuah perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan jasa telekomunikasi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi mengenai kinerja perusahaan untuk investor dan calon investor.

3. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan khususnya investor dan calon investor untuk dapat dijadikan sebagai pedoman atau pertimbangan dalam memilih tempat untuk investasi.

4. Bagi Kreditur

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan kreditur dapat mempertimbangkan untuk pemberian pinjaman kepada perusahaan dengan melihat batas aman perusahaan terhadap hutangnya, selain itu kreditur juga perlu mempertimbangkan kinerja perusahaan dan

kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan hutang serta prospek perusahaan di masa yang akan datang.

